

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Citra diri merupakan salah satu unsur penting untuk menunjukkan siapa diri kita sebenarnya. Citra diri seseorang terbentuk dari perjalanan pengalaman masa lalu, keberhasilan dan kegagalan, pengetahuan yang dimilikinya, dan bagaimana orang lain telah menilainya secara obyektif. Kita sering melihat diri kita seperti orang lain melihat kita.

Menurut Stuart (1995), citra diri adalah sikap seseorang terhadap tubuhnya secara sadar, sikap ini mencakup persepsi dan perasaan tentang ukuran, bentuk, fungsi, penampilan, potensi tubuh saat ini dan masa lalu yang berkesinambungan dimodifikasi dengan pengalaman yang baru. Apalagi citra diri sendiri sangat dipengaruhi oleh performa individu itu sendiri. Sementara citra diri memengaruhi perilaku dan perilaku memengaruhi performa (Mangkuprawira, 2008)

Penampilan seseorang adalah citra fisik, yang biasanya dilihat adalah tinggi rendahnya orang itu, warna kulitnya, parasnya cantik dan tampan, gemuk kurus, pakaiannya rapi lusuh dan lain sebagainya. Citra fisik ini paling mudah dikenali karena nampak pada permukaan luar diri kita (Hartono, 2010). Penampilan adalah suatu bentuk citra diri yang terpancar pada diri seseorang dan merupakan sarana komunikasi diri dengan orang lain. Menurut Annong Fitriana, penampilan adalah pembentuk diri seseorang baik secara fisik maupun kepribadian yang baik sehingga dapat menimbulkan daya tarik bagi orang yang memandangnya (Fitriana, 2012).

Pada awalnya penampilan hanya menjadi perhatian wanita. Perasaan ingin selalu tampil cantik dan menarik menjadi kepribadian wanita. Namun, seiring dengan berjalannya waktu tampak pria juga menjadi peduli pada penampilannya. Kepedulian tersebut dilakukan dengan cara memakai parfum,

facial, menggunakan pembersih wajah, pelembab, spa bahkan sampai ada yang merawat kukunya. Penampilan berbusana dan kulit yang bersih dan rapi merupakan penunjang seorang pria untuk terlihat menarik dan nyaman. Berbagai macam produk perawatan wajah khusus pria pun mulai beredar di pasaran yang mulai memengaruhi persepsi para pria. Hal ini guna menunjang penampilan pria yang juga ingin terlihat menawan (Hanifah, 2012).

Umumnya banyak pria yang tidak terlalu memperdulikan penampilan wajahnya. Tapi tidak semua pria begitu, ada juga beberapa kelompok pria yang memiliki keyakinan bahwa penampilan wajah sangat penting karena wajah merupakan salah satu bagian tubuh yang dinilai menjadi kesan pertama pada orang lain dalam menilai karakter individu tersebut. Maka penampilan dan wajah yang bersih serta sehat menjadi cermin penghargaan pada diri sendiri dan orang lain.

Apalagi zaman sekarang sudah banyak bermunculan klinik-klinik perawatan kulit khususnya perawatan wajah yang menawarkan banyak sekali produk yang menunjang penampilan seseorang seperti *Auraku Skin Care*, *Natasha Skin Care*, Klinik Tabita, *Erha Clinic Skin Treatment*, *LBC*, *Calista Skin and Body Care* dan klinik-klinik kecantikan yang ada di rumah sakit. Dulu klinik perawatan atau klinik kecantikan identik dengan kaum hawa, namun sekarang pria juga mendatangi klinik kecantikan atau salon-salon kecantikan di mana mereka melakukan perawatan di sana.

Masalah kulit merupakan fakta dalam kehidupan yang memengaruhi kepercayaan diri seseorang. Kulit wajah yang tidak sedap dipandang, akan menimbulkan rasa percaya diri yang kurang (Tn, 2012). Secara kultural, perawatan identik dengan kaum hawa meskipun zaman sekarang tidak bisa dipungkiri lagi kaum pria juga melakukannya. Zaman sekarang kita bisa melihat para pria mengunjungi klinik *skin care* untuk melakukan perawatan wajah meskipun masih tergolong kaum minoritas karena memang didominasi oleh kaum hawa yang kemudian menjadi keunikan sendiri ketika para pria mengunjungi klinik *skin care*. Para pria yang mengunjungi klinik *skin care*

tersebut memang sangat memerhatikan penampilan demi menyempurnakan citra dirinya.

Selain itu, pria juga membutuhkan berbagai produk perawatan kulit yang bisa menjaga kesehatan kulit mereka, terutama wajah, seperti yang rutin dilakukan para perempuan. Menurut artis Jonas Rivano dalam acara peluncuran produk pembersih muka, penampilan pria merupakan salah satu kunci sukses di segala bidang karena pria merasa penampilannya sempurna yang berpengaruh pada kepercayaan diri pria yang meningkat. Apalagi sekarang banyak jumlah wanita yang bekerja sehingga secara tidak langsung pria dituntut untuk menjaga penampilannya seperti wanita. Proporsi pekerja kantor yang terus bertambah juga membuat pria dituntut untuk memiliki penampilan yang menarik. Menurut dr. Samuel Lucas, SpKK dalam acara yang sama, pria mulai menyadari kulit pria perlu dirawat agar tetap sehat dan bersih dan kini banyak pria yang merawatnya lebih cermat sampai pergi ke dokter kulit (Tn, 2012).

Penelitian yang dilakukan oleh *Norwegian Institute of Public Health* pada tahun 2010 dengan sampel 4000 remaja usia 18 atau 19 tahun juga bisa menguatkan paparan di atas yang mengungkapkan bahwa ada sekitar 14% remaja memiliki jerawat yang parah di wajahnya. Hampir 25% dari remaja dengan jerawat parah mengatakan memiliki pemikiran untuk bunuh diri. Dr Jon A. Halvorsen, MD, dari Universitas Oslo, Norwegia, mengungkapkan bahwa kasus ini lebih banyak dialami oleh remaja laki-laki dibandingkan dengan remaja perempuan, karena remaja perempuan dinilai lebih rajin merawat wajah sehingga jerawatnya tidak terlalu parah (Tn, 2012).

Mungkin, bagi para pria, perawatan kulit adalah hal yang terakhir yang mereka pikirkan, tetapi kenyataannya kulit adalah hal pertama yang orang lihat dan *first impression* mereka adalah hal yang terpenting. Pria biasa menyebut perawatan wajah sebagai membersihkan diri karena mereka ingin memiliki wajah yang bersih serta tampil lebih baik. pria pun ingin terlihat lebih baik di tempat kerja dan di hadapan lawan jenisnya. Selain itu, penampilan yang bersih dan segar akan membuat pria lebih percaya diri.

Penampilan adalah salah satu faktor yang penting dalam kesuksesan seseorang. Penampilan yang baik akan menampilkan kesan yang baik pula. Apa yang kita lihat dari seseorang, itulah citra diri seseorang, suatu gambaran mengenai bentuk fisik seseorang termasuk penampilannya, dan juga mengenai kepribadiannya. Penampilan yang baik bisa didapatkan melalui perawatan-perawatan yang dilakukan oleh seseorang.

Adapun penelitian-penelitian yang berhubungan dengan citra diri diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Christiana (2009). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sebagian besar remaja memiliki aspek pembentuk citra diri yaitu tindakan (selain aspek kesadaran, penerimaan, dan sikap) yang tinggi di mana remaja melakukan usaha untuk mengembangkan potensi diri mereka dalam hal fisik.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Maria (2009). Hasil analisis penelitian menggambarkan adanya citra diri perempuan sebagai pengaruh dari adanya globalisasi khususnya media merupakan salah satu unsur dalam pembentukan identitas diri perempuan tersebut sehingga memiliki eksistensi dalam lingkungan sosialnya, pemutih wajah merupakan salah satu bentuk aktivitas perempuan dalam membentuk citra diri berupa citra kecantikan, selain citra diri juga terbentuk gaya hidup, kelas sosial, feminitas. Penelitian ini juga menunjukkan minat mahasiswi program diploma III Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya terhadap pemutih wajah yang dilatar belakangi untuk kebutuhan pribadi seperti menambah percaya diri, menghilangkan jerawat, flek hitam, komedo.

Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui hubungan citra diri dengan perilaku perawatan wajah yang dilakukan pria di klinik *skin care* karena melihat fenomena sekarang yang menunjukkan semakin banyaknya pria yang peduli terhadap kesehatan kulit wajahnya yang sampai-sampai melakukan perawatan wajah di salon ataupun klinik kecantikan yang pada umumnya dilakukan kaum hawa.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Masalah yang akan diidentifikasi dalam penelitian ini adalah bagaimana hubungan antara citra diri dengan perilaku perawatan wajah yang dilakukan pria di klinik *skin care* kota Bandung. Seperti yang telah dipaparkan dalam latar belakang masalah, pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana gambaran umum citra diri (*self-image*) pria yang melakukan perawatan wajah di klinik *skin care* kota Bandung?
2. Bagaimana perilaku perawatan wajah yang dilakukan pria di klinik *skin care* kota Bandung?
3. Apakah terdapat hubungan antara citra diri (*self-image*) dengan perilaku perawatan wajah yang dilakukan pria di klinik *skin care* kota Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini di antaranya:

1. Untuk mengetahui gambaran umum citra diri (*self-image*) pria yang melakukan perawatan wajah di klinik *skin care* kota Bandung.
2. Untuk mengetahui gambaran umum perilaku perawatan wajah yang dilakukan pria di klinik *skin care* kota Bandung.
3. Untuk mengetahui hubungan citra diri (*self-image*) dengan perilaku perawatan wajah yang dilakukan pria di klinik *skin care* kota Bandung

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang bersifat teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis yang diharapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Dapat menambah pengetahuan mengenai hubungan antara citra diri dengan perilaku perawatan wajah yang dilakukan pria yang di klinik *skin care* kota Bandung.

2. Manfaat praktis yang diharapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- Bagi peneliti, dengan penelitian ini dapat menambah pemahaman tentang hubungan antara citra diri dengan perilaku perawatan wajah yang dilakukan pria yang di klinik *skin care* kota Bandung.
- Bagi subyek / responden, dapat mengetahui aspek atau faktor-faktor yang berperan dalam pembentukan citra dirinya dari tingkah lakunya.
- Bagi produsen produk pria, produsen produk pria bisa memproduksi produk-produk untuk pria terutama dalam hal perawatan wajah karena pria juga sangat membutuhkan itu.
- Bagi masyarakat, masyarakat dapat lebih mengetahui bahkan memahami kebutuhan para pria dalam hal perawatan dan tujuannya untuk apa.